

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Martusa (2013) tentang Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada CV Sejahtera Bandung. Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Penelitian ini membandingkan teori yang ada dengan praktik didalam perusahaan dan memberikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan tidak terlalu terperinci dalam perhitungan biaya langsung, sehingga biaya produksi didalam perusahaan masih kurang begitu akurat akan tetapi peranan biaya standar juga sangat membantu manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengendalikan biaya produksi agar lebih efisien dan efektif.

Hasil penelitian Pratiwi (2013) tentang Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertani (PERSERO) Cabang Sulawesi Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya standar yang telah diterapkan dan bagaimana penerapan biaya standar pada PT. Pertani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisa dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa biaya standar pada PT. Pertani telah efektif dikarenakan biaya aktual atau biaya yang sesungguhnya terjadi tidak melebihi dari biaya standar yang telah dianggarkan. Rendahnya biaya standar yang dianggarkan oleh perusahaan dikarenakan terjadinya penawaran oleh perusahaan dengan cara penangkar benih padi, dari

penawaran tersebut diambil juga harga yang paling mendekati dengan biaya standar yang telah dianggarkan sebelumnya. Oleh karena itu penerapan biaya standar merupakan salah satu alat ukur pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian Elliza (2014) tentang Biaya Standar dan Penerapannya Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UKM Tempe Bu Mundakir Semarang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi tempe pada UKM Tempe Bu Mundakir Semarang. Penelitian ini menggunakan metode analisis Kuantitatif dengan pendekatan *Standard Costing*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan biaya standar dalam UKM Tempe Bu Mundakir Semarang masih kurang dalam pengendalian biaya dimana pengendalian biaya produksi kurang efektif dan efisien sehingga laba yang didapatkan masih kecil atau minimum. Dimana didalam UKM Tempe Bu Mundakir Semarang ini berdasarkan perhitungan analisis yang membandingkan antara biaya standar dengan biaya aktual masih menguntungkan pada biaya bahan baku masih dalam batas pengendalian dan selisih biaya overhead pabrik masih dalam batas kewajaran meskipun memiliki selisih yang tidak menguntungkan untuk UKM Tempe Bu Mundakir Semarang.

Dari penelitian terdahulu diatas, rata-rata menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman dalam suatu perusahaan untuk menentukan standar biaya yang akan dikeluarkan dalam produksi barang, serta kurangnya

pengendalian yang diterapkan untuk mengawasi pengeluaran biaya produksi yang kurang efisien dan efektif. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang sama dengan objek yang berbeda, yaitu di UD Tahu Baru Batu.

B. Tinjauan Pustaka

1. Biaya Produksi

Menurut Kholmi (2013:24) Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang. Biaya produksi ini terdiri dari tiga unsur biaya yaitu:

- a. Biaya bahan baku, yaitu biaya yang membentuk sebagian besar bahan baku untuk diproses menjadi barang jadi dan biaya tersebut dapat ditelusuri ke produk.
- b. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu upah (balas jasa) yang dibayar oleh perusahaan kepada tenaga kerja (karyawan) yang berkaitan langsung dengan aktivitas proses produksi dan biaya tersebut dapat ditelusuri (diidentifikasi) dengan output yang dihasilkan perusahaan.
- c. Biaya overhead pabrik, merupakan biaya yang tidak termasuk *direct material* dan *direct labor* atau biaya pabrik tidak langsung. Misalnya, bahan penolong, upah tak langsung, beban pemeliharaan mesin, gedung pabrik dan beban asuransi

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Menurut sifatnya, yaitu biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, beban penyusutan.

- 2) Menurut perilaku biaya, yaitu biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik semi variabel.
- 3) Menurut departemen, yaitu biaya langsung departemen, dan biaya overhead tidak langsung departemen.

Menurut Mulyadi (2015:14) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dimana biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat disebut sebagai biaya utama, sedangkan biaya overhead pabrik disebut sebagai biaya konversi, yang merupakan biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

Menurut Garrison (2014:26) Biaya produksi didalam perusahaan manufaktur digolongkan menjadi 3 kategori yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Dimana hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Bahan langsung

Bahan langsung yaitu bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi disebut bahan baku atau bahan mentah. Yang dimaksudkan bahan baku atau bahan mentah disini yaitu bahan baku yang berkaitan dengan semua jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan produk jadi,

dan produk jadi suatu perusahaan dapat menjadi bahan baku diperusahaan lainnya.

Bahan baku terbagi lagi menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan baku yang menjadi bagian utama dari produk jadi dimana biayanya dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi. Sedangkan bahan baku tidak langsung (*indirect material*) dimasukkan ke dalam overhead pabrik, karena tidak berhubungan secara langsung terhadap produk jadi.

b. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung (*direct labor*) merupakan biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri dengan mudah ke masing-masing unit produk. Tenaga kerja langsung terkadang disebut juga sebagai tenaga kerja manual karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi.

c. Overhead pabrik

Overhead pabrik (*manufacturing overhead*) merupakan elemen ketiga dari biaya produksi yang mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Seperti bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi, listrik, pajak properti, depresiasi, dan asuransi fasilitas produksi.

Dari penjelasan diatas maka biaya produksi yaitu suatu biaya yang berhubungan secara langsung terhadap proses produksi barang seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Dimana biaya-biaya tersebut dapat dihitung atau ditelusuri secara langsung ke masing-masing unit produk yang dihasilkan.

2. Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2015:387) Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor – faktor lain tertentu. Menurut Susty Ambarriani (2001:730) Biaya standar adalah pengeluaran perusahaan yang ditentukan sebelumnya yang dibutuhkan dalam operasi atau untuk tujuan tertentu.

Peran biaya standar sebagai berikut :

1. Menetapkan anggaran.
2. Mengendalikan biaya, mengarahkan dan mengukur efisiensi.
3. Menyerderhanakan prosedur pembiayaan dan menyajikan laporan biaya dengan cepat.
4. Membebaskan biaya yang telah dikeluarkan untuk pemakaian bahan baku.
5. Menetapkan dasar – dasar perhitungan harga jual.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka atau sebelum proses produksi yang ditujukan untuk

mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan. Biaya standar tidaklah menggantikan biaya sesungguhnya dalam suatu sistem akuntansi biaya melainkan saling melengkapi. Dimana sistem biaya standar disini juga menyajikan informasi yang diperlukan untuk mengontrol terjadinya transaksi pengeluaran biaya untuk kegiatan produksi.

3. Manfaat Biaya Standar

Munurut Mulyadi (2015:388) Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realitis, hal ini akan melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melakukan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan yang lain. Sistem biaya standar yang menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar memungkinkan manajemen melaksanakan pengolahan dengan “prinsip kelainan” (*exception principle*). Dengan memusatkan perhatian mereka terhadap keadaan-keadaan yang menyimpang dari keadaan yang seharusnya, manajemen

diperengkapi dengan alat yang efektif untuk mengendalikan kegiatan perusahaan.

Menurut Kholmi dan Yuningsih (2009:13) pemakaian sistem biaya standar memberikan manfaat kepada perusahaan untuk:

a. Perencanaan

Penetapan biaya standar didasarkan atas investigasi, studi dan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi biaya standar. Standar tersebut dapat dipakai sebagai dasar yang kuat untuk menyusun rencana kegiatan perusahaan dengan efisien, ekonomis, dan teliti.

b. Koordinasi

Penetapan dan pemakaian biaya standar akan membiasakan adanya koordinasi antar bagian didalam organisasi perusahaan yang berhubungan dengan standar tersebut.

c. Pengambilan keputusan

Informasi biaya standar bermanfaat bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan, misalnya keputusan penentuan harga jual produk, menolak atau menerima pesanan khusus, rencana penambahan produk baru, dsb.

d. Pengendalian biaya

Biaya standar dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya dan menilai prestasi pelaksanaan dengan baik. Pada setiap periode akuntansi, biaya sesungguhnya dibandingkan dengan biaya standar, sehingga dapat dilakukan pengendalian biaya dan penilaian prestasi

dengan jalan menentukan efisien setiap elemen biaya pada setiap departemen dimana produk diolah.

e. Menekan atau mengurangi administrasi

Pemakaian biaya standar dapat menekan atau mengurangi waktu, tenaga kerja dan biaya administrasi misalnya dapat menyederhanakan prosedur penetapan biaya dan mempercepat laporan penyajian biaya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat biaya standar yaitu dapat dipergunakan sebagai pedoman informasi yang akan diambil, dimana pedoman disini diberikan kepada manajemen untuk mengontrol berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk produksi, sehingga dapat memungkinkan adanya pengurangan biaya yang dikeluarkan. Dimana manfaat biaya standar juga dapat diterapkan secara langsung dibagian perencanaan, pengambilan keputusan, pengendalian biaya, serta pengurangan biaya produksi.

4. Prosedur Penentuan Biaya Standar

Menurut William K. Carter (2011:160) menghitung biaya standar memerlukan standar fisik. Dua jenis standar fisik adalah standar dasar dan standar sekarang. Standar dasar (*basic standard*) adalah tolok ukur yang digunakan untuk membandingkan kinerja yang diperkirakan dengan kinerja aktual. Standar sekarang (*Current standard*) terdiri atas tiga jenis:

- a. Standar aktual yang diperkirakan (*expected actual standard*) mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi yang diperkirakan. Standar ini merupakan estimasi yang paling dekat dengan hasil aktual.

- b. Standar normal (*normal standard*) mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi normal. Standar ini mencerminkan hasil yang menantang namun dapat dicapai.
- c. Standar teoritis (*theoretical Standard*) mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi yang maksimum atau ideal. Standar ini lebih berupa cita-cita yang dituju dan bukannya kinerja yang dapat dicapai sekarang.

Standar bahan baku dan tenaga kerja biasanya didasarkan pada kondisi normal sekarang dengan memperhitungkan adanya perubahan yang telah diperkirakan dalam harga dan tarif, serta mencerminkan efisiensi yang diinginkan. Untuk menentukan standar yang diperbolehkan untuk setiap komponen biaya, kuantitas standar yang diperbolehkan perunit produk dikalikan dengan jumlah unit ekuivalen dari unit produk yang diproduksi selama periode tersebut. Perhitungan ini harus mencerminkan tingkat penyelesaian dari tingkat barang dalam proses. Oleh karena penekanan standar adalah pada pengendalian biaya, maka standar produksi dihitung untuk produksi periode berjalan saja.

Menurut Mulyadi (2015:392) prosedur penentuan biaya standar yang dibagi kedalam tiga bagian : biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar.

Biaya bahan baku standar terdiri dari:

1. Masukan fisik yang perlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu, atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar.
2. Harga persatuan masukan fisik tersebut atau harga standar.

Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifik produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, maupun mutunya. Kuantitas bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan:

1. Penyelidikan teknis
2. Analisis catatan masa lalu dalam bentuk:
 - a. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu dimasa lalu.
 - b. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk dimasa lalu.
 - c. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik.

Harga persatuan masukan fisik atau harga standar dapat berupa:

- a. Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
- b. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.
- c. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Pada umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya. Tetapi harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan maupun kenaikan harga yang bersifat luar biasa.

Biaya Tenaga Kerja Standar

Menurut Mulyadi (2015:392) biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur yaitu:

1. Jam Tenaga Kerja Standar. Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara :

- a. Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok (*cost sheet*) periode yang lalu.
- b. Membuat *test-run* operasi produksi dibawah keadaan normal yang diharapkan.
- c. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan dibawah keadaan yang diharapkan.
- d. Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Jam tenaga kerja standar ditentukan dengan cara memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, penundaan kerja yang tak bisa dihindari (menunggu bahan baku, reparasi dan pemeliharaan mesin) dan faktor-faktor kelelahan kerja.

2. Tarif Upah Standar. Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata upah per jam yang diperkirakan akan dibayar. Menurut Mulyadi (2015:393) untuk menentukan tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar:

- a. Perjanjian dengan organisasi karyawan.
- b. Data upah masa lalu. Dalam hal ini yang dapat dipergunakan sebagai tarif upah standar adalah : rata-rata hitung, rata-rata tertimbang atau median dari upah karyawan masa lalu.
- c. Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal.

Biaya *Overhead* pabrik standar

Menurut Mulyadi (2015:293) Standar biaya overhead pabrik adalah biaya overhead pabrik yang seharusnya terjadi dalam pembuatan satu-satuan produk. Manfaat utama tarif *overhead* standar ini meliputi unsur biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap, adalah untuk penentuan harga pokok produk dan perencanaan. Untuk pengendalian biaya *overhead* pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran (*range*) kapasitas. Tarif biaya *overhead* standar menggabungkan biaya tetap dan variabel dalam satu tarif yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu. Sebagai akibatnya dalam tarif biaya *overhead* pabrik ini semua biaya *overhead* pabrik diperlakukan sebagai biaya variabel. Di lain pihak anggaran fleksibel memisahkan faktor-faktor biaya tetap dan variabel, dan memperlakukan biaya *overhead* tetap sebagai biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume tertentu.

5. Pengendalian Biaya Produksi

a. Pengendalian

Menurut Kholmi (2013:19) pengendalian merupakan prosedur yang dirancang untuk menjamin agar operasi (aktivitas) organisasi sebenarnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Secara umum pengendalian dilakukan dengan membandingkan laporan pelaksanaan anggaran yang telah dibuat secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan telah terwujud.

Menurut Pendapat Garrison (2003:97) pengendalian adalah proses penentuan, apa yang dicapai yaitu standar, apa yang dilakukan

yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan yaitu perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Dari pernyataan pengendalian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan salah satu cara untuk mengontrol kegiatan operasi atau aktivitas suatu perusahaan yang telah dirancang diawal dan menjalankannya dengan benar sampai pelaksanaan kegiatan produksi suatu barang telah dinyatakan sesuai oleh perusahaan.

b. Varians (Selisih)

Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan. Analisis selisih biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berbeda dengan analisis selisih biaya overhead pabrik. Dalam analisis selisih bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung hanya dikenal dengan dua macam kapasitas: kapasitas sesungguhnya dan kapasitas standar. Sedangkan untuk menganalisis selisih biaya overhead pabrik dikenal 3 macam kapasitas: kapasitas sesungguhnya, kapasitas standar, dan kapasitas normal. Oleh karena itu, pembahasan analisis selisih ini dibedakan menjadi dua: analisis biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung), dan biaya overhead pabrik. Mulyadi (2015:395).

Menurut Mulyadi (2015:395) Perhitungan biaya produksi dan biaya overhead pabrik, dapat menggunakan 3 (tiga) model selisih yaitu sebagai berikut:

a. Model satu selisih

1) Selisih biaya bahan baku

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Keterangan:

St = Total Selisih

HSt = Harga Standar

KSt = Kuantitas Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

Ketentuan: apabila biaya bahan baku sesungguhnya > biaya bahan baku standar maka bersifat *unfavorable*, sebaliknya apabila biaya bahan baku sesungguhnya < biaya bahan baku standar maka bersifat *favorable*.

b. Model dua selisih

1) Selisih biaya bahan baku

a. Selisih harga bahan baku

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

Ketentuan:

$HS > HSt$, maka bersifat *unfavorable*

$HS < HSt$, maka bersifat *favorable*

b. Selisih kuantitas bahan baku

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

Ketentuan:

$KS > KSt$, maka bersifat *unfavorable*

$KS < KSt$, maka bersifat *favorable*

2) Selisih biaya tenaga kerja langsung

a. Selisih tarif upah

$$STU = (TUS - TSt) \times JKS$$

Ketentuan:

$TUS > TSt$, maka bersifat *unfavorable*

$TUS < TSt$, maka bersifat *favorable*

b. Selisih efisiensi upah

$$SEU = (JKSt - JKS) \times TUS$$

Ketentuan:

$JKS > JKSt$, maka bersifat *unfavorable*

$JKS < JKSt$, maka bersifat *favorable*

Keterangan :

SH = Selisih Harga

SK = Selisih Kuantitas

TUS = Tarif upah standar

TSt = Tarif upah sesungguhnya

JKS = jam kerja sesungguhnya

JKSt = Jam kerja standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

TUS = Tarif upah standar

c. Model tiga selisih

$$SH = (HSt - HS) \times KSt$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

$$SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)$$

Keterangan:

SH = Selisih Harga

SK = Selisih Kuantitas

SHK = Harga Standar dan Kuantitas

HSt = Harga Standar

KSt = Kuantitas Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

Ketentuan:

$HS > HSt$, maka bersifat *unfavorable*

$HS < HSt$, maka bersifat *favorable*, dan

$KS > KSt$, maka bersifat *unfavorable*

$KS < KSt$, maka bersifat *favorable*

d. Analisis selisih biaya overhead pabrik

1) Selisih terkendali : perbedaan BOP sesungguhnya dengan BOP yang dianggarkan pada kapasitas standar.

2) Selisih Volume : perbedaan antara BOP yang dianggarkan pada jam Standar dengan BOP dibebankan pada produk.